

## RINGKASAN

Kelapa sawit adalah tanaman yang sangat efisien menghasilkan lebih banyak minyak per luas lahan daripada tanaman minyak nabati lain yang setara. Setiap tahun industri sawit berkontribusi sebesar 3,50 persen terhadap total PDB Indonesia, berkontribusi 13,50 persen terhadap total ekspor nonmigas, dan menciptakan kemandirian energi melalui biodiesel sehingga menghemat devisa dan berdampak positif terhadap lingkungan, menggantikan bahan bakar fosil yang tidak dapat terbaharui. Industri sawit mampu menyerap sedikitnya 16,2 juta orang tenaga kerja dengan rincian 4,2 juta tenaga kerja langsung dan 12 juta tenaga kerja tidak langsung. Namun nilai ekspor CPO Indonesia terus mengalami penurunan pada 10 tahun terakhir. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis daya saing dan faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor CPO Indonesia.

Analisis RCA digunakan untuk mengidentifikasi keunggulan komparatif. Analisis EPD digunakan untuk mengidentifikasi keunggulan kompetitif. Keduanya menggunakan aplikasi MS Excel 2021. Menggunakan data panel (gabungan *time series* dan *crosssection*) tahun 2012-2021 oleh 5 negara dengan ekspor CPO tertinggi di dunia versi Trade Map (Malaysia, Indonesia, Thailand, Guatemala, dan Kolombia), sehingga diperoleh jumlah data sebanyak 50 (10 tahun x 5 negara). Analisis ARIMA akan digunakan untuk meramalkan periode data 22 tahun ke depan sesuai dengan jumlah data dengan aplikasi Eviews 20. Menggunakan data *time series* tahunan volume ekspor tahunan CPO Indonesia ke seluruh negara tujuan ekspor (dunia) selama periode 2001-2022, sehingga diperoleh jumlah data sebanyak 22. Regresi linear berganda digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor CPO menggunakan aplikasi SPSS 25. Data berupa panel (gabungan *crosssection* dan *time series*) dari lima negara tujuan ekspor selama periode 2002-2021 (India, Italia, Malaysia, Belanda, dan Spanyol), sehingga diperoleh total data sebanyak 100 (5 negara x 20 tahun).

Indonesia menjadi negara urutan kedua setelah Guatemala untuk keunggulan komparatif ekspor CPO terkuat yang dibuktikan dengan rerata nilai RCA sebesar 48,74 selama periode 2011 hingga 2021. Nilai RCA yang lebih besar dari satu menunjukkan bahwa Indonesia memiliki keunggulan komparatif relatif dalam memproduksi dan mengekspor produk CPO dibandingkan dengan negara-negara lain. Indonesia memiliki hasil analisis EPD untuk sumbu X sebesar -0,0355940 dan sumbu Y sebesar -0,0000759, yang mana dalam kurun waktu 2012 sampai 2021 terhitung rata-rata Indonesia sedang mengalami kondisi retreat untuk ekspor CPO di pasar Internasional. Diprediksi volume ekspor CPO Indonesia 22 tahun ke depan akan mengalami penurunan sebesar - 2,8 persen setiap tahunnya, mulai dari 3.316.878 ton pada tahun 2023, sampai dengan 1.852.971 pada tahun 2044. Variabel independen yang berpengaruh terhadap volume ekspor CPO Indonesia adalah volume ekspor CPO Indonesia di negara tujuan ekspor tahun sebelumnya ( $X_1$ ), GDP negara tujuan ekspor ( $X_3$ ), nilai tukar uang negara tujuan ekspor terhadap dolar ( $X_5$ ), dan *dummy* kebijakan RED II ( $D_1$ ).

Hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa Indonesia perlu memperbaiki infrastruktur logistik terutama jaringan transportasi darat maupun laut guna menjamin distribusi CPO secara tepat waktu ke negara tujuan ekspor dengan biaya yang efisien, melakukan kerjasama bilateral maupun multilateral dengan negara-negara tujuan ekspor untuk memperkuat hubungan dagang, mengeliminasi hambatan perdagangan, serta membuka akses pasar yang lebih luas bagi produk CPO Indonesia. Monitoring dan evaluasi perlu dilaksanakan terkait kebijakan program peremajaan sawit rakyat (PSR) terutama realisasinya di tingkat petani, kemudian menerapkan target produksi dan pendampingan, melakukan riset terkait jenis sawit yang lebih baik dari yang ditanam periode sebelumnya, seperti Kolombia yang beralih menanam jenis sawit hibrida O<sub>x</sub>G.

**Kata Kunci:** RCA, EPD, ARIMA, RLB, & CPO.

## SUMMARY

*Oil palm is a highly efficient crop producing more oil per area of land than any other comparable vegetable oil crop. Every year the palm oil industry contributes 3.50 percent to Indonesia's total GDP, contributes 13.50 percent to total non-oil and gas exports, and creates energy independence through biodiesel, thus saving foreign exchange and having a positive impact on the environment, replacing non-renewable fossil fuels. The palm oil industry is able to absorb at least 16.2 million workers, with details of 4.2 million direct workers and 12 million indirect workers. The value of Indonesian CPO exports has continued to decline in the last 10 years. Therefore, this research aims to analyze the competitiveness and factors that influence Indonesian CPO exports.*

*RCA analysis is used to identify comparative advantages. EPD analysis is used to identify competitive advantages. Both use the MS Excel 2021 application. Using panel data (combined time series and cross section) for 2012-2021 by the 5 countries with the highest CPO exports in the world according to the Trade Map version (Malaysia, Indonesia, Thailand, Guatemala and Colombia), to obtain total data as many as 50 (10 years x 5 countries). ARIMA analysis will be used to predict the next 22 years data period according to the amount of data with the Eviews 20 application. Using annual time series data the annual export volume of Indonesian CPO to all export CPO destination countries (world) during the 2001-2022 period, so that the amount of data obtained is as large as 22. Multiple linear regression is used to analyze factors influencing exports using the SPSS 25 application. Data is in the form of panels (a combination of cross-section and time series) from five export destination countries during the 2002-2021 period (India, Italy, Malaysia, the Netherlands, and Spain), thus obtaining a total of 100 data (5 countries x 20 years).*

*Indonesia is the second country after Guatemala for the strongest comparative advantage in CPO exports as evidenced by the average RCA value of 48.74 during the period 2011 to 2021. An RCA value of greater than one indicates that Indonesia has a relative comparative advantage in producing and exporting CPO products compared to with other countries. It is predicted that Indonesia's CPO export volume in the next 22 years will decrease by -2.8 percent every year, starting from 3,316,878 tonnes in 2023, to 1,852,971 in 2044. The independent variables that influence the volume of Indonesian CPO exports are the volume of Indonesian CPO exports in the export destination country in the previous year (X1), the GDP of the export destination country (X3), the currency exchange rate of the export destination country against the dollar (X5), and the RED II policy dummy (D1).*

*The results of this research provide the implication that Indonesia needs to improve logistics infrastructure, especially land and sea transportation networks to ensure timely distribution of CPO to export destination countries at an efficient cost, carry out bilateral and multilateral cooperation with export destination countries to strengthen trade relations, eliminate trade barriers, as well as opening wider market access for Indonesian CPO products. Monitoring and evaluation needs to be carried out regarding the policy of the smallholder oil palm rejuvenation (PSR) program, especially its realization at the farmer level, then implementing production targets and assistance, conducting research regarding types of palm oil that are better than those planted in the previous period, such as Kolombia which switched to planting OxG hybrid palm oil types.*

**Keywords:** *RCA, EPD, ARIMA, RLB, & CPO.*